

B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan.

Pembahasan skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sejak Pemerintahan Orde Baru lahir, telah terjadi perubahan kehidupan politik. Perubahan kehidupan politik itu dimulai dengan penyederhanaan struktur politik dan dilanjutkan dengan pemantapan Pancasila sebagai Ideologi Negara. Perubahan kehidupan politik yang menghendaki terjadinya proses penyederhanaan partai-partai politik telah mendorong Partai-partai Islam yang pada awal Pemerintahan Orde Baru masih terdiri empat partai dan secara tegas menyatakan sebagai Partai Islam menggabungkan diri ke dalam wadah baru yang bernama Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dengan mengalami sedikit perubahan di mana Islam dijadikan asas ciri setelah Pancasila dan UUD 1945.
2. Sebagai kekuatan politik Islam, PPP pada awal perjalanannya nampak kompak dan gigih ketika tampil dalam gelanggang politik membawa aspirasi Islam. Tetapi pada perkembangan selanjutnya, partai itu tidak dapat mempertahankan kekompakan yang selama ini dapat dibina, bahkan timbul perselisihan dan perpecahan antar unsur pendukung partai itu secara berkepanjangan. Status PPP sebagai Partai Islam kemudian menjadi kabur bahkan hilang eksistensinya setelah partai ini menerima Pancasila sebagai satu-satunya asas sebagai upaya lanjut pemerintah untuk mewujudkan perubahan kehidupan politik.

3. Hilangnya eksistensi partai politik Islam, tidak berarti membawa kondisi yang tidak menguntungkan bagi perjuangan Islam, karena tanpa partai politik Islam, kemungkinan umat Islam untuk menyalurkan dan memperjuangkan aspirasinya masih terbuka, melalui pribadi-pribadi yang terlibat dalam struktur kekuasaan maupun di luar struktur kekuasaan, baik yang terlibat dalam lembaga legislatif dan eksekutif maupun melalui ormas-ormas Islam, ulama / tokoh-tokoh Islam atau juga dengan membentuk kelompok penekan (pressure group) atau istilah yang lebih banyak dipakai dewasa ini, kelompok kepentingan (interest group).

B. Saran-saran.

1. Dalam kaitannya dengan perjuangan aspirasi Islam, maka perlu diupayakan terwujudnya intelektual-intelektual muslim yang mempunyai komitmen terhadap ajaran agamanya sebagai ujung tombak bagi perjuangan umat Islam pada saat mereka masuk ke dalam semua lembaga yang ada. Oleh karena itu perlu penelitian lebih lanjut bagaimana dapat mewujudkan intelektual-intelektual muslim yang mempunyai komitmen terhadap ajaran agamanya.
2. Dalam rangka mewujudkan kader-kader muslim di masa datang, maka prototipe ulama-intelektual dan intelektual-ulama perlu semakin ditingkatkan fungsi dan perannya. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan, di mana orientasi sains dan profesi telah sedemikian jauh digauli dan menjadi bagian dari faktor-faktor yang membentuk pola pikir umat Islam pada saat ini, maka pendidikan yang ber-

orientasi pada pembentukan kepribadian lewat penelaahan langsung terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan suatu hal yang tidak boleh ditinggalkan. Pondok Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang memiliki tradisi keilmuan Islam yang khas dan berakar kuat dalam masyarakat ini dapat berperan sebagai katalisator dalam setiap proses perubahan sosial yang ada. Proses belajar mengajar di pesantren dalam perjalanan sejarah telah menunjukkan betapa pesantren telah menjadi kekuatan anti penjajah berikut misi yang dibawanya, pada gilirannya pesantren dapat berperan dalam menciptakan ulama dengan landasan keislaman yang kuat, yang lebih menekankan pada pengkajian sumber-sumber Islam yang asasi, dengan demikian keberadaan pesantren dalam rangka pembinaan Umat Islam Indonesia patut dipertahankan dan diperhitungkan.

3. Upaya untuk menulis Sejarah Islam Indonesia seyogjanya perlu mendapatkan perhatian serius dari kalangan Sejarawan Muslim. Hal ini bukan saja karena masih langkanya buku-buku sejarah Islam Indonesia yang representatif dapat dijadikan rujukan, tetapi juga buku-buku Sejarah Islam Indonesia yang ada sebagian besar adalah hasil karya Sejarawan-sejarawan non Muslim yang dikhawatirkan unsur subyektifitasnya lebih tinggi, karena menulis sejarah memang sulit / mustahil bebas dari subyektifitas penulis.

Dengan bersyukur kepada Allah swt. sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini.

Walaupun secara maksimal tulisan ini diusahakan kesempurnaannya, namun ibarat "tiada gading yang tak retak", penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, di sana sini masih terdapat cela-cela yang masih perlu disempurnakan, itu semua karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, semua kritik dan saran dari semua pihak akan diterima dengan tangan terbuka dan dengan lapang dada.

Akhirnya, mudah-mudahan tulisan yang sederhana ini, mempunyai makna yang berarti dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Penulis.